Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di SDN Alalak Tengah 2

Nurul Majidah[1*], Akhmad Maulana[2], Dea Nooraida[3], Rahma Yanti[4], Sri Mulyani[5], Arini Rusda[6], Tya Yuniar[7], Diani Ayu Pratiwi[8], Aslamiah[9]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
majidah101@gmail.com*

e-ISSN: 2987-811X
MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin
https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras
Vol. 2 No. 3 September 2024
Page: 1226-1235

Article History:
Received: 27-06-2024
Accepted: 02-07-2024

Abstrak *: Kurikulum merdeka, yang diperkenalkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada tahun 2022, menandai langkah maju dalam transformasi pendidikan Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kurikulum ini terhadap pembelajaran dan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka, sebagai konsep yang menekankan kebebasan berpikir dan inovasi, bertujuan untuk menciptakan siswa yang mampu memecahkan masalah dengan cepat, ringkas, dan tepat. Kurikulum ini menuntut guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kreativitas siswa. Studi kasus dilakukan di SDN Alalak Tengah 2, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka telah membawa perubahan dalam pendekatan pembelajaran, seperti penggunaan media visual dan audio serta penekanan pada pembelajaran mandiri. Namun, tantangan terjadi dalam penyesuaian siswa dengan kurikulum baru dan dalam penerapan metode pembelajaran yang berbeda. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas siswa melalui tugas-tugas yang menantang dan umpan balik yang konstruktif kurikulum merdeka merupakan langkah awal dalam mewujudkan pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif.*

Keyword *: Kurikulum Merdeka; Kebebasan Berpikir; Implementasi dan Dampak; Pembelajaran Adaptif dan Inovatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi bagi masa depan bagi setiap individu, karena selalu diprioritaskan untuk persiapan peran peserta didik di masa depan. Sekolah sebagai pendidikan formal yang sah merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan terjadi proses pembelajaran yang melibatkan antara guru dan peserta didik di dalam suatu ruangan kelas sebagai pokoknya. Standar pendidikan di Indonesia semakin lama akan semakin meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir global yang berupaya menghasilkan manusia yang profesional dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan cepat, ringkas, dan tepat sasaran. Pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.

Selain mengembangkan kemampuan peserta didik, diperlukan juga kemampuan guru dalam menguasai kurikulum yang berlaku. Indonesia pada saat ini tengah mengembangkan kurikulum merdeka pada dunia pendidikannya. Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2022. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi. Kebijakan merdeka belajar lahir dengan adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif dan bijaksana. Negera yang menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya.

Dalam hal ini pendidikan harus dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum merdeka dijadikan sebagai landasan utama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berpikir kreatif peserta didik dapat dioptimalkan melalui model pembelajaran. Dalam konteks ini, berpikir kreatif memungkinkan peserta didik dalam menganalisis dan mengorganisir masalah secara sistematis, mendeskripsikan pertanyaan secara inovatif, dan mendesain solusi yang otentik (Mahombar dkk., 2023).

Bersumber dari ketentuan kurikulum merdeka, maka perlu diperhatikan untuk penerapannya dalam pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang lebih terarah dengan dimulai pada perancangan perangkat pembelajarannya yang berlandaskan kurikulum merdeka. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka harus dapat menemukan sebuah solusi untuk mengatasi kurangnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dilandasi perangkat pembelajaran yang bersumber pada kurikulum merdeka. Oleh sebab itu penulis termotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kurikulum merdeka terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan instruksi intra-kurikuler yang luas di mana kontennya akan lebih menguntungkan sehingga siswa akan memiliki cukup waktu untuk berpikir kritis dan mengembangkan kompetensi mereka. Perubahan kurikulum dimaksudkan untuk perbaikan mutu dan kualitas yang mencakup aspek kehidupan baik pendidikan maupun sosial. Pada dasarnya, pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya kurikulum "Merdeka Belajar" yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim, yang dimana konsep utama

merdeka belajar ialah merdeka dalam berpikir, termasuk salah satunya kebebasan dalam berpikir kreatif (Kholis & Rigianti, 2023).

Menurut Hidayat dkk (2023) berpikir kreatif adalah kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasari oleh intuisi namun masih dalam keadaan sadar sehingga ketika sesorang menerapkan berpikir divergen dalam suatu pemecahan masalah maka pemikiran divergen tersebut menghasilkan banyak ide yang berguna dalam pemecahan masalah. Diperkuat oleh Arvianto & Ardhana (2020) yang menerangkan bahwa kondisi ideal peserta didik dalam berpikir kreatif adalah mampu memperoleh wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.

Kemampuan berpikir kreatif dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Berpikir lancar (*fluent thinking*) atau kelancaran yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
2. Berpikir luwes (*flexible thinking*) atau kelenturan yang menyebabkan seseorang mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
3. Berpikir Orisinil (*original thinking*) yang menyebabkan seseorang mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa.
4. Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*) yang menyebabkan seseorang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan.

Terkait dengan kemampuan guru dalam menciptakan ruang lingkup pembelajaran yang baik, maka guru perlu memperhatikan serta memahami keterampilan yang sesuai dengan kecakapan pada abad 21, yaitu keterampilan 6 C yang salah satunya yaitu dengan memiliki keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif bermanfaat dalam peningkatan kemampuan berpikir dan hasil belajar dalam proses belajar sekaligus berguna untuk peserta didik dalam menjalani kehidupan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kehidupan nyata.

Paparan di atas sejalan dengan yang dinyatakan oleh Febrina dkk (2023) bahwa terdapat 4 aspek keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan yaitu berpikir lancar (*fluency*) yaitu aktivitas siswa menghasilkan banyak gagasan pemecahan masalah, berpikir luwes (*flexibillity*) yaitu aktivitas siswa memberikan gagasan dari sudut pandang yang berbeda-beda, berpikir asli (*originality*) yaitu aktivitas siswa menghasilkan sesuatu yang bersifat kebaruan atau unik melalui konsep dan berpikir terperinci (*elaboration*) yaitu aktivitas siswa mendetailkan suatu hal.

Proses berpikir kreatif adalah menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah dan jarang bisa diukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses berpikir kreatif merupakan upaya untuk menemukan solusi yang menarik untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan begitu peserta didik dapat menemukan hal-hal baru yang mereka dapat dari proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif penting bagi peserta didik sebagai bekal dalam membantu untuk memecahkan permasalahan dengan cara yang kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang selalu menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya cenderung memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah (Anastasya dkk., 2021). Sebagaimana yang diketahui bahwa berpikir kreatif adalah keahlian peserta didik untuk menciptakan berbagai ide dan gagasan baru untuk memecahkan sebuah masalah. Pemikiran kreatif akan mengarahkan pada wawasan, pendekatan, perspektif, dan seluruh metode baru dalam memahami tentang kebaruan dan orisinalitas suatu hal. Adanya kreatifitas, kemampuan berpikir akan digunakan secara maksimal untuk mendapatkan solusi atas masalah yang sedang dihadapinya (Himawan & Noer, 2021).

Berdasarkan paparan sebelumnya diketahui bahwa kondisi nyata di lapangan bertolak belakang dengan kondisi ideal. Dikatakan demikian karena peserta didik mengalami penurunan dalam segi motivasi belajar dan berdampak besar kepada kreatifitasnya dalam memecahkan masalah. Hal ini diperparah karena guru juga belum menerapkan model pembelajaran yang berbeda selama pembelajaran dan lebih cenderung menggunkan metode *teacher center* yang berakibat jenuhnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

Kemampuan berpikir kreatif merupakah hasil interaksi antara peserta didik, guru serta lingkungannya. Berpikir kreatif identik dengan mengungkapkan suatu gagasan baru atau menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran berbeda dari yang lainnya. Berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan (*to reveal*) kemungkinan-kemungkinan baru, membuka selubung (*unveil*) ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi ide-ide yang tidak.

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang masih rendah harus dapat diperbaiki dengan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satunya dengan cara penggunaan media, model, pendekatan, dan lain sebagainya dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum apalagi di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru, yakni literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berporos kepada berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi). Kebijakan yang populer dengan nama merdeka belajar-kampus merdeka dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menentukan mata kuliah yang akan diambil. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal.

Definisi kurikulum di era revolusi industri 4.0 akan dihadapkan pada tantangan yang lebih rumit. Oleh karena itu, kurikulum harus didefinisikan sebagai *the evoluting document* atau dokumen yang terus berubah. Sebagai contoh, mata kuliah boleh sama tetapi isi kurikulum harus terus disempurnakan, kompetensi seseorang adalah

kemampuan yang digambarkan sebagai kemampuan beradaptasi, kemampuan beradaptasi adalah pembelajar sepanjang hayat. Maka dari itu Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat suatu kebijakan baru yang dibuat pada tahun 2019 yaitu Merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan sebuah langkah awal untuk mentrasnformasi pendidikan di Indonesia untuk terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang unggul, kreatif, inovatif dan memiliki profil pelajar Pancasila. Inti dari merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir bagi siswa dan guru (Daga, 2021). Merdeka belajar dapat mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan lingkungan (Daga, 2021). Merdeka belajar dapat menolong siswa belajar, mendorong kepercayaan diri, dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Ainia, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya diungkapkan secara lisan, tanpa menggunakan angka-angka, dan analisisnya tidak menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersumber dari buku, majalah dan bahan bacaan lainnya. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan analisis isi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif . Narasumber dari penelitian ini adalah guru SDN Alalak Tengah 2 yang melibatkan 1 narasumber yaitu ibu Saidaturrahmi S.Pd.

Adapun teknik yang di lakukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dari beberapa referensi. Menurut Abdurahmat (2006:104), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai catatan tentang keadaan atau perilaku khalayak sasaran. Oleh karena itu, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data informasi verbal langsung dari guru dan pengawas khusus sebagai subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara difokuskan pada desain, proses belajar mengajar, dan penilaian. Untuk mendukung kelengkapan data yang di butuhkan peneliti ini maka menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan modul ajar. Objek dari penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kurikulum merdeka terhadap berfikir kritis siswa di SDN Alalak Tengah 2. Penelitian ini di laksanakan pada Rabu 15 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka belajar baru diterapkan di SDN Alalak Tengah 2 pada tahun 2023 yaitu pada semester ganjil, namun untuk penerapannya masih disesuaikan karena masih melihat situasi. Implementasi kurikulum merdeka di SDN Alalak Tengah 2 pelaksanaannya menyesuaikan situasi, seperti menggunakan metode gambar memakai proyektor dan untuk yang lainnya seperti alat peraga tetapi jika alat peraga tidak memungkinkan untuk digunakan maka akan menggunakan metode yang lain namun tetap berkaitan dengan kurikulum merdeka.

Kemampuan yang harus dimiliki siswa agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, termasuk cara dan model baru sebagai hasil dari pembelajaran yang dipandu oleh guru, disebut berpikir kreatif (Nurjan, 2018). Pada

intinya, siswa harus dilatih untuk berpikir mandiri dengan memahami intuisi, menghidupkan imajinasi, dan mengeksplorasi hal-hal baru sesuai minat mereka, sehingga kemampuan berpikir kreatif mereka dapat berkembang. Pengembangan pola pikir ini harus menjadi perhatian guru untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Kholis & Rigianti, 2023).

Kurikulum merdeka adalah konsep kurikulum yang menekankan pengembangan kreativitas dan karakter bangsa. Konsep ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi yang semakin kompleks dan beragam. Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kritis, serta mengembangkan diri mereka secara mandiri (Muliardi, 2023). Implementasi kurikulum merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Menurut Haryanto (2019), keberhasilan penerapan kurikulum merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Kurikulum merdeka cukup membantu pembelajaran seperti menggunakan media-media visual dan media audio. Berbagai macam metode bisa dilakukan dan hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih kritis. Anak terlebih dahulu disuruh untuk belajar mandiri jika ada hal yang tidak dimengerti barulah kemudian ditanyakan kepada guru.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Saidaturrahmi selaku guru kelas 4 di SDN Alalak Tengah 2 kendala yang terjadi pada awal penerapan kurikulum merdeka, yaitu kendala pada peserta didik, karena perbedaan yang cukup signifikan dengan kurikulum sebelumnya. Para peserta didik perlu menyesuaikan dengan perubahan yang ada seperti menggunakan metode visual, para peserta didik malah kecanduan dengan metode yang digunakan sehingga tujuan menggunakan metode tersebut yang awalnya untuk jadi bahan mengajar namun kemudian mejadi bahan tontonan yang akhirnya membuat anak kurang berminat dengan cara belajar yang lain.

Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistem pendidikan tercermin dalam kurikulum merdeka yang dirancang untuk menjawab tantangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kreativitas adalah hasil dari pemikiran kreatif, sehingga sistem pendidikan harus mampu merangsang pemikiran logis, keterampilan tinggi, pemikiran kritis, sistematis, dan kemampuan bekerja secara kolaboratif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kreativitas sangat mempengaruhi hasil belajar. Partisipasi aktif siswa dalam mengelola dan mencari informasi selama belajar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yang melibatkan aktivitas kreatif dan imajinatif serta penemuan, yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran dan bereksperimen (Hasmiati, Fawzani, dan Muhlis, 2023).

Oleh karena itu, penerapan kurikulum yang dapat mendukung pengembangan kemampuan kreatif siswa menjadi fokus utama para pendidik. Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan bagi pendidik untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat lebih fleksibel dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan merangsang kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum merdeka terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN Alalak Selatan 2. Penelitian ini merupakan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang

lebih mendalam mengenai pengaruh kurikulum merdeka terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa di SDN Alalak Selatan 2.

Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Semakin brkembanganya jaman dan kemajuan pendidikan yang terus meningkat pada semua jenis dalam jenjang pendidikan di Indonesia. Secara resmi, kurikulum sejak jaman belanda sudah mulai di terapkan di sekolah, yang dimana artinya kurikulum sudah di terapkan mulai sejak saat penjajahan Belanda. Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai pendidikan dan sebagai tujuan didalam pelaksanaa pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar dari suatu pandangan terhadap pendidikan. Bentuk kehidupan yang akan di gunakan oleh bangsang dalam dunia pendidikan ditentukan olehkurikulum yang akan di gunakan oleh negara. Kurikulum selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan yang dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Tujuan pendidikan dapat berubah secara menyeluruh jika negara tersebut sedang mengalami perubahan dari negara dijajah menjadi negara merdeka. Opini masyarakat "ganti menteri ganti kurikulum" namun kenyataanya bukan seperti itu. Kenyataraanya adalah perubahan kurikulum ini terjadi karena bentuk sebagai pengaruh dari perubahan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, misalnya seperti rencana pelajaran 1950 merupakan konsekuensi lahirnya UU pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari lingkungan sekitarnya.

Bagi sekolah yang yang belum siap menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasioanal berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022) Implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Implementasi kurikulum merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenagakependidikan (Arifa, 2022). Implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan mandiri belajar, kedua pilihan mandiri berubah an ketiga mandiri berbagi. Dalam dunia pendidikan perlu memanfaatkan perkembangan dunia internet. *E-learning* merupakan istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan berbasis *online* yang sudah diterapkan di beberapa instansi pendidikan formal. Atas kebutuhan inilah muncul *learning management system* sebagai bentuk produk nyata dalam penanganan aktifitas pembelajaran (Ni'am dkk., 2014).

Istilah kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif dalam dunia pendidikan seringkali digunakan secara bergantian, meski sejatinya terdapat perbedaan yang mendasar antara keduanya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru yang bermanfaat dan orisinal. Sementara itu, keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan tersebut, menganalisis dan mengevaluasi potensi solusi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, serta mengimplementasikan ide-ide tersebut dalam

bentuk tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan, kreativitas siswa biasanya ditunjukkan melalui kemampuan mereka untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, mengembangkan konsep-konsep yang orisinal, dan menemukan solusi-solusi baru untuk masalah-masalah yang dihadapi. Sedangkan keterampilan berpikir kreatif dapat diperlihatkan melalui kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan, mengembangkan hipotesis, serta menguji dan mengimplementasikan gagasan-gagasan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam pengembangan kreativitas, penting untuk memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir kreatif yang dibutuhkan agar siswa dapat mewujudkan gagasan-gagasan yang dimiliki menjadi tindakan nyata yang bermanfaat. *Support* dan dukungan guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan berpikir merupakan sesuatu yang sangat penting. 15 Hal ini karena kedua kemampuan dapat membantu siswa memecahkan masalah, menghadapi tantangan, dan beradaptasi dengan perubahan di masa depan. Selain itu, kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif juga sangat dibutuhkan dalam dunia kerja di era yang semakin kompleks dan dinamis saat ini. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide orisinal mereka. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara pemecahan masalah yang berbeda.Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif dan membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka secara bertahap. Dengan cara ini, siswa akan dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif secara efektif dan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kreativitas siswa dalam pendidikan telah diteliti oleh banyak peneliti. Tintin Suhaeni melalui studinya mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kreatif merupakan faktor penting dalam kesuksesan inovasi di dunia bisnis. Selain itu, keterampilan berpikir kreatif juga berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menghadapi tantangan. Hal ini didukung oleh penelitian Putu Arnyana, yang menemukan bahwa kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memecahkan masalah dan mencari solusi yang inovatif. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif sangat penting untuk senantiasa dikembangkan, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Saat ini, dunia mengalami perubahan yang cepat dan kompleks, baik di bidang teknologi, ekonomi, maupun sosial. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan berpikir kreatif dan solutif dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, kedua keterampilan ini juga sangat dibutuhkan di dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi kreatif dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi seseorang dalam karir mereka.

Lebih lanjut, pengembangan kreativitas dan keterampilan berpikir kreatif juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan keterampilan ini, siswa dapat mengatasi masalah dan tantangan dengan lebih efektif dan efisien. Guru yang baik akan selalu berusaha

memberikan pembelajaran yang baik agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Keberhasilan dari pembelajaran siswa adalah faktor penting dari aktivitas guru. Guru merupakan komponen yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap penerapan teknik pembelajaran dikelas. Peningkatan aktivitas guru ini disebakan sesudah acara guru pembelajaran selalu berusaha melaksanakan refleksi yang diri telah dilakukan dipertemuan sebelumnya agar guru dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif bagi siswa (Suriansyah, dkk , 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN Alalak Selatan 2. Kurikulum ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui metode pembelajaran yang inovatif.

Saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu, guru diharapkan dapat mengembangkan Rencana Pembelajaran yang Berpusat pada murid, guru dapat Memfasilitasi Pembelajaran yang Bermakna dan KontekstualKontekstual, Ajarkan murid untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah secara kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Amalia, M. (2022, July). Inovasi Pembelajaran Kurikulum merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).

[2] Amalia, V. R., & Asbari, M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Awal Transformasi Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(5), 62-67.

[3] Anastasya, V. E., Ristiyani, R., & Fajrie, N. (2021). Permainan Ludo Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 9–14. https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5018

[4] Arvianto, I. R., & Ardhana, Y. M. K. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1), 22. https://doi.org/10.31000/prima.v4i1.2032

[5] Febrina, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Model pembelajaran protection landing meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sd muatan ipa. *Jurnal on Teacher Education*, *5*(2015), 146–158.

[6] Fitria, R. (2012). Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, *1*(1), 90-101.

[7] Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *14*(2), 158-170.

[8] Hidayat, R., Novianti, B., & Subki, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Fisika Peserta Didik Berbasis Kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(2), 1143–1151. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1412

[9] Himawan, M. A. D., & Noer, S. H. (2021). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Tatap

Muka Terbatas. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *10*(4), 2424. https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4194

[10] Kholis, N., & Rigianti, H. A. (2023). Korelasi Antara Implementasi Kurikulum merdeka Berbasis Riset Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Di Salam (Sanggar Anak Alam). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *17*(2), 139. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19224

[11] Mahombar, A., Padang, H. P., & Hutagalung, P. (2023). Dampak Penerapan Model PjBL dengan STEM padaKemampuan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Physics and Science Learning*, *7*(2), 49–57.

[12] Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, *2*(1), 1-12.